

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Virus adalah organisme yang berukuran sangat kecil, bahkan lebih kecil dari bakteri (Fifandy & Biomed, 2017). Mikroorganisme ini membutuhkan inang yang hidup, misalnya manusia, hewan, atau tanaman untuk berkembang biak (Radiati, *et al*, 2019). Ketika virus memasuki sel tubuh, ia mengambil alih sistem kerja sel lalu mengubahnya menjadi sel penghasil virus baru atau memperbanyak diri yang bisa menginfeksi sel tubuh lainnya (Fifandy, 2017).

Coronavirus (*covid-19*) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus versi baru yang ditemukan pada akhir 2019 lalu. Sebagian besar gangguan yang dialami oleh individu yang terinfeksi virus *covid-19* akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus (Sampurno, 2020).

Kasus *covid-19* mencapai 31.174.627 kasus pada 22 September 2020 di dunia mengakibatkan lebih dari 962.613 meninggal dunia di 215 negara terjangkit dan 180 negara transisi lokal (Kemenkes, 2020). Di Indonesia melaporkan kasus positif *covid-19* pertama kali pada 2 Maret 2020, pandemi ini sudah menyebar ke 34 provinsi di Indonesia, positif 257.388 sembuh 187.958 meninggal 9.977 sehingga menempati peringkat kedua terbanyak di Asia

Tenggara setelah Singapura dan sebelum Filipina (Kemenkes, 2020). Kasus positif *covid-19* di Yogyakarta melaporkan jumlah pasien yang terindikasi virus corona sebanyak 2.312 pasien sembuh 1.578 dan pasien meninggal 60 (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan surat edaran Walikota Yogyakarta tentang pencegahan *covid-19* dengan mengajak seluruh masyarakat Kota Yogyakarta untuk ikut serta aktif melakukan pencegahan penyebaran *covid-19* dengan melaksanakan gerakan bersih-bersih secara serentak, menyediakan alat atau bahan pencegahan *covid-19*, membatasi kegiatan berkumpul massal, dan mendorong peran serta pengelola tempat ibadah (Pemkot, 2020). Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menyatakan bahwa masyarakat memiliki kontribusi yang cukup penting dalam memutus rantai penyebaran *covid-19*, oleh karena itu sikap masyarakat yang tertib dan mematuhi protokol kesehatan sangat dibutuhkan untuk mencegah penyebaran *covid-19* (Pemda DIY, 2020).

Menurut survei daring keluarga dan anak-anak yang jatuh miskin akibat dampak terjadinya pandemi di sektor ekonomi, mengatakan sering kali mengurangi porsi makanan karena masalah keuangan, hilangnya pendapatan rumah tangga meningkatkan resiko anak mengalami kurus dan kekurangan zat gizi. Dampak ekonomi yang menurun mengakibatkan ketidakamanan pangan rumah tangga dan ketidaksetaraan gender dalam distribusi pangan

rumah tangga dan praktik perawatan ibu yang tidak memadai dapat menimbulkan berbagai bentuk kekurangan gizi pada anak (Unicef, 2020).

Status gizi pada anak terjadi karena pola pemberian makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak. Anak dianggap sebagai resiko gizi terbesar karena pola pemberian makan yang buruk akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan karena anak usia 1-3 tahun merupakan masa pertumbuhan fisik yang cepat dan memerlukan kebutuhan gizi yang paling banyak (Subarkah, 2016). Banyak kejadian gizi buruk dan gizi lebih pada balita disebabkan oleh pola makan yaitu pemberian makan oleh ibu yang salah seperti anak-anak diberikan makanan siap saji, karena dianggap lebih praktis akibat dari perilaku tersebut sehingga cenderung terjadi gangguan gizi buruk pada anak (Suliyah, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 oktober 2020 di RT 39 RW 08 Terban Yogyakarta jumlah ibu yang memiliki anak *toddler* sebanyak 32 orang, hasil wawancara dengan 7 ibu yang memiliki anak *toddler* mengatakan bahwa pendapatan berkurang sehingga mengurangi bahan makanan untuk keluarga terutama untuk anak *toddler*. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran perilaku ibu dalam memberi makan pada anak *toddler* di masa pandemi *covid-19* di RT 39 RW 08 Yogyakarta tahun 2021.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalahnya adalah apakah terdapat “Gambaran Perilaku Ibu dalam Memberikan Makanan pada Anak *Toddler* di Masa Pandemi *Covid-19* di RT 39 RW 08 Terban Yogyakarta Tahun 2021”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran perilaku ibu dalam memberikan makanan pada anak *toddler* di masa pandemi *covid-19* di RT 39 RW 08 Terban Yogyakarta tahun 2021

### 2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui karakteristik ibu meliputi usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan keluarga, dan jumlah anggota yang ditanggung di RT 39 RW 08 Terban Yogyakarta.
- b) Untuk mengetahui karakteristik anak meliputi usia, dan jenis kelamin di RT 39 RW 08 Terban Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis, maupun praktik

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang perilaku ibu dalam memberikan makan pada anak *toddler* di masa pandemi *covid-19*. Sehingga dapat digunakan sebagai kerangka dalam pengembangan ilmu keperawatan anak yang berhubungan dengan masalah status gizi pada anak toodler.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Puskesmas Gondokusuman II

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagaimana perilaku ibu memberikan makan pada anak *toddler* di masa pandemi *covid-19*.

### b. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai tambahan pustaka baru mengenai perilaku ibu dalam memberikan makanan pada anak *toddler* di masa pandemi *covid-19*.

### c. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman pertama dalam penelitian tentang perilaku ibu dalam memberikan makanan pada anak *toddler* di masa pandemi *covid-19* serta dapat mengaplikasikan ilmu yang di dapatkan selama berada di bangku kuliah.

### d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan penelitian lain untuk melakukan penelitian - penelitan selanjutnya mengenai perilaku ibu dalam memberikan makanan pada anak *toddler* di masa pandemi *covid-19*.

## E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang ditulis di dalam keaslian penelitian memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan di teliti oleh peneliti.

**Tabel 1**  
**Keaslian Penelitian**

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Arifin, Zainul (2015)	Gambaran Pola Makan Anak Usia 3-5 Tahun Dengan Gizi Kurang Di Pondok Bersalin Tri Sakti Balong Tani Kecamatan Jabon - Sidoarjo	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Desain penelitian ini adalah survei deskriptif</li><li>2. Populasi penelitian ini adalah anak usia 3-5 tahun</li><li>3. Sampel penelitian ini sejumlah 10 anak, seluruhnya dijadikan subyek penelitian.</li></ol>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak usia 3-5 tahun yang mengalami gizi kurang dengan pola makan kurang baik 80%, balita yang mempunyai pola makan baik tetapi gizinya kurang (20%).	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Persamaan pada Penelitian menggunakan deskriptif</li><li>2. Pengambilan sampel menggunakan <i>total sampling</i></li></ol>	Perbedaan terdapat pada : <ol style="list-style-type: none"><li>1. Variabel penelitian pola makan pada anak usia 3-5 tahun sedangkan penelitian ini perilaku ibu dalam memberikan makanan</li><li>2. Waktu penelitian</li><li>3. Tempat penelitian</li></ol>

2	Yonatan Kristanto, dan Tri sulistyarini (2013)	Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping asi pada bayi umur 6-36 bulan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini menggunakan Rancangan penelitian yaitu korelasi.</li> <li>2. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu yang mempunyai bayi usia 6 – 36 bulan</li> <li>3. Sampel yang di ambil berjumlah 32 responden diambil menggunakan <i>random sampling</i></li> </ol>	Hasil uji statistik faktor pengetahuan ibu menunjukkan $p=0,020$ ( $p < \alpha$ ) artinya pengetahuan ibu mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI. Kesimpulan penelitian ini adalah faktor pekerjaan dan sosial ekonomitidak mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI, tetapi faktor pengetahuan mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI di Posyandu Mawar I di Desa Karangrejo	Topik yang diangkat adalah perilaku ibu dalam pemberian makan	Perbedaan terdapat pada : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain Penelitian menggunakan korelasi sedangkan penelitian ini deskriptif</li> <li>2. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>random sampling</i></li> <li>3. Waktu penelitian</li> <li>4. Tempat penelitian</li> </ol>
3	Winarni, Sr Sri, Ni Lu Agustini Purnama (2017)	Perilaku orang tua dalam pemberian makan dan perilaku makan anak usia 2-5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini menggunakan penelitian observasi (non eksperimental) dengan rancangan penelitian cross sectional,</li> <li>2. sample dalam penelitian ini adalah 100 responden.</li> </ol>	Hasil dari penelitian dengan uji korelasi Spearman. Perilaku orang tua yang menggunakan makanan sebagai hadiah signifikan berhubungan secara positif dengan perilaku makan anak usia 2-5 tahun pada dimensi <i>Food approach</i> ( $p=0,02$ ; $p= 0,3$ ) dan <i>Food avoidant</i> ( $p=0,006$ , $p=0,3$ ).	Topik yang diangkat adalah perilaku orang tua dalam pemberian makan	Perbedaan terdapat pada : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain penelitian mnggunakanan observasi dengan pendekatan cross sectional</li> <li>2. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>sampling jenuh</i></li> </ol>

STIKES BETHESDA YAKKUM